

PKM Edukasi Deteksi Dini Anemi Sebagai Faktor Risiko Stunting pada Remaja Putri SMP Negeri di Provinsi Sulawesi Barat

Nurussyariah¹, Rachmat Kasmad², Rahmad Risan³, Yade K Tasin⁴, Guruh Amir Putra⁵, Nurul Ichsaniah⁶

^{1,4,5,6}Jurusan Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Angka prevalensi status gizi kurang balita nasional mengalami penurunan namun masih berada pada garis atas, olehnya itu pemerintah hingga saat ini masih menaruh perhatian lebih pada kasus kejadian stunting, hingga dapat menekan angka persentasinya lebih kecil hingga mendekati nol kasus. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) . ini SMP Negeri 2 Majene. Masalahnya adalah: (1) Kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai hidup yang sehat dan peduli sanitasi yang benar, (2) Kurangnya pengetahuan remaja putri mengonsumsi makanan sehat dan seimbang, (3) Kurangnya kemampuan remaja putrid dalam memilih dan menyusun menu makanan sehat & seimbang secara mandiri. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dengan siswi remaja putri pada mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) Bertambahnya pengetahuan remaja putri mengenai hidup yang sehat dan peduli sanitasi yang benar, (2) Bertambahnya pengetahuan remaja putri mengonsumsi makanan sehat dan seimbang, (3) Bertambahnya kemampuan remaja putrid dalam memilih dan menyusun menu makanan sehat & seimbang secara mandiri.

Kata kunci: edukasi anemi, deteksi dini, stunting, remaja putri

Abstract. The prevalence of poor nutritional status of children under age of five has nationally decreased but remains at the top line, therefore the government pays more attention to this matter to cut the percentage to near zero cases. The community partners in this Community Partnership Program (PKM) is SMP Negeri 2 Majene. The problems found here are: (1) Lack of knowledge among the adolescent girls regarding healthy life and proper sanitation care, (2) Lack of knowledge of adolescent girls on the consumption of healthy and balanced foods, (3) Lack of skill of adolescent girls to select and arrange healthy & balanced food menus in a balanced manner. independent. The methods used are: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, with teenager girl students on community partners. The results achieved are (1) Increased knowledge of adolescent girls regarding healthy living and proper sanitation care, (2) Increased knowledge of adolescent girls on consuming healthy and balanced foods, (3) Increased ability of adolescent girls to sort and arrange healthy & balanced food menus independently.

Keywords: anaemia education, early detection, stunting, teenager girls

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi yang sering kali disebut sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun. Stunting diartikan sebagai kondisi tinggi anak yang lebih pendek dari ukuran normal anak pada umumnya diakibatkan kekurangan gizi kronis (TNP2K, 2017). Berdasarkan Kementerian Kesehatan, stunting didefinisikan yaitu seorang anak balita yang nilai skor z-nya kurang dari -2 SD (standar deviasi) yang kemudian disebut kondisi stunted, dan nilai skor z-nya -3 SD yang kemudian disebut severely stunted (KEPMENKES 1995, 2010).

Angka prevalensi status gizi balita nasional tahun 2019 – 2021 berdasarkan data SSGI di Provinsi Sulawesi Selatan untuk kasus stunting yaitu sebesar 24.4% untuk tahun 2021. Meskipun angka prevalensi status stunting menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 26.9%, tetapi angka persentasi prevalensi stunting tahun 2021 dinilai masih tinggi. Oleh karenanya, pemerintah hingga saat ini masih menaruh perhatian lebih pada kasus kejadian stunting, hingga dapat menekan angka persentasinya lebih kecil hingga mendekati nol kasus. Kasus stunting disebabkan beberapa faktor diantaranya praktek peguasaan yang kurang baik,

959



Gambar 2. Remaja Putri Mitra Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Metode Ceramah pada remaja putri mengenai HIGINS

Edukasi dan pendampingan dengan judul “HIGIN: Hidup Sehat, Gizi Seimbang, sebagai Upaya Pencegahan Stunting & Obesitas pada Remaja Putri SMP Negeri Majene” dikemas dalam beberapa bagian, yang terdiri dari :

1. *Ice breaking*, merupakan kegiatan yang dilakukan di awal, tengah dan akhir kegiatan sosialisasi dan pelatihan sebagai salah satu upaya kreatif untuk memusatkan fokus dan minat peserta selama edukasi berlangsung.
2. Teori, penyajian teori dilakukan oleh pendidik Program Studi Ilmu Gizi FIK UNM yang dinilai berkompeten untuk membawakan masing-masing materi. Penyajian juga disandingkan dengan sesi tanya jawab sehingga tercipta suasana interaktif dan kodusif.
3. Praktek, dilakukan dengan tujuan agar peserta edukasi yang merupakan remaja putri pada sekolah mitra dapat langsung mengaplikasikan teori yang telah mereka peroleh sebelumnya selama pelatihan berlangsung.
4. *Forum Group Discussion (FGD)*, merupakan sesi khusus untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling bertukar pikiran dengan peserta lainnya sembari diamati/diobservasi oleh mentor yang juga merupakan dosen Prodi Ilmu Gizi FIK UNM.
5. Evaluasi sebagai bentuk integrasi dari pendampingan selama kegiatan edukasi HIGIN: Hidup Sehat, Gizi Seimbang, sebagai Upaya Pencegahan Stunting & Obesitas pada remaja putri.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

- a. Agar remaja putri pada mitra memiliki pengetahuan mengenai hidup yang sehat dan peduli sanitasi yang benar, maka metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab.
- b. Agar remaja putri pada mitra memiliki pengetahuan mengenai mengonsumsi makanan sehat dan seimbang, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab.
- c. Agar remaja putri pada mitra memiliki kemampuan kemampuan remaja putri dalam memilih dan menyusun menu makanan sehat & seimbang secara mandiri, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan mitra

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Realisasi Penyelesaian Masalah

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di SMP Negeri 2 Majene Provinsi Sulawesi Barat. Jarak lokasi kegiatan pengabdian dari kota Makassar sekitar 250 km jauhnya. Dengan jarak tempuh 8 jam perjalanan darat. Terdapat lebih dari 25 peserta didik yang antusias mengikuti kegiatan PKM. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berlangsung selama tiga hari. Hari pertama merupakan hari dimana pembukaan kegiatan dilaksanakan. Acara

pembukaan ini dibuka langsung oleh Ketua Jurusan Gizi FIK UNM, dr. Nurussyariah, M.AppSc., M.Neuro hingga istirahat sholat dan makan. Kemudian se usai istirahat kegiatan dilanjutkan dengan materi sosialisasi mengenai program HIGIN sekaligus sesi tanya-jawab hingga pukul 15.00 WITA.

Hari kedua dilanjutkan dengan sesi FGD dengan para peserta yang merupakan mitra kegiatan pengabdian. Pemberian sesi *ice breaking* dilakukan disela-sela kegiatan FGD dengan tujuan mencairkan suasana kegiatan FGD. Tujuannya agar fokus dan antusiasme peserta tetap terjaga. Selama proses FGD berlangsung, peserta sangat menikmati dan berperan aktif dalam mengikuti jalannya FGD. Pelibatan mahasiswa Jurusan Gizi dalam forum yang dibentuk juga menambah informasi dan semangat peserta dalam mengikuti FGD.

Hari terakhir ditutup dengan kunjungan ke rumah-rumah warga sebagai bentuk evaluasi program HIGIN sekaligus memberikan edukasi secara langsung sehingga tujuan pengabdian lebih cepat tercapai dan bersifat menyeluruh. Kegiatan kunjungan ditutup dengan pemberian kuesioner kepuasan terhadap peserta.

2. Partisipasi Mitra

Jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (mitra) yang aktif mengikuti kegiatan Edukasi sebanyak 25 orang. Keseluruhan peserta kegiatan merupakan peserta didik SMP Negeri 2 Majene Provinsi Sulawesi Barat . Peserta didik sangat antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif dan interaktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu antusiasme juga tercermin dengan banyaknya jumlah umpan balik yang diterima panitia kegiatan selama berlangsungnya acara.



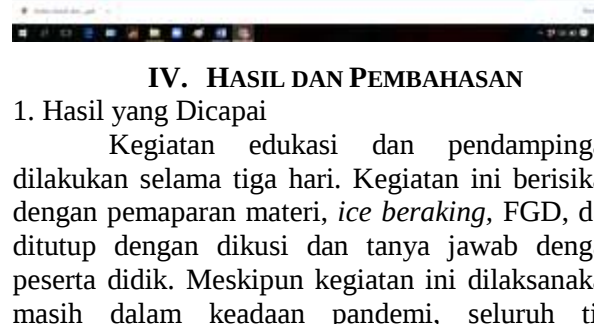
Gambar 4. Metode diskusi dan tanya jawab



Gambar 5. Foto Bersama pada akhir kegiatan

Lampiran 2. Isi Power Point Program HIGIN





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang Dicapai

Kegiatan edukasi dan pendampingan dilakukan selama tiga hari. Kegiatan ini berisikan dengan pemaparan materi, *ice breaking*, FGD, dan ditutup dengan dikusi dan tanya jawab dengan peserta didik. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan masih dalam keadaan pandemi, seluruh tim pengabdian senantiasa mematuhi protokol kesehatan. Edukasi kepada peserta didik dilakukan

dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mereka mengenai pentingnya hidup bersih, sehat, dan seimbang. Hasil tersebut dapat dikatakan tercapai dan tujuan terlaksana dilihat dari umpan balik yang diterima oleh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari peserta kegiatan yang dievaluasi kembali setelah kegiatan berlangsung.

Pengetahuan tambahan mengenai manajemen limbah rumah tangga dan proses desain MCK yang bisa diterapkan oleh masyarakat mitra turut menjadi salah satu tambahan IPTEKS yang berarti besar dalam menunjang pola hidup bersih, sehat, dan seimbang. Apalagi dengan adanya program pemerintah yang mencanangkan GERMAS dan GIZI SEIMBANG juga menjadi pertimbangan mengapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu untuk direalisasikan dengan segera dengan harapan sebagai perpanjangan tangan program pemerintah tersebut.

2. Faktor Pendukung

Selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, kegiatan ini dapat dikatakan berlangsung dengan lancar dan sukses. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung. Meskipun di awal kegiatan, masyarakat masih belum begitu tertarik untuk mengikuti program HIGIN, akan tetapi mendapatkan respon positif pada akhirnya. Kegiatan ini juga dapat berhasil dikarenakan perizinan yang relatif mudah, interaksi dengan kepala wilayah perkampungan yang juga berlangsung efektif dan efisien, serta masyarakat yang memang merasa butuh akan edukasi gizi.

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari besarnya dukungan jurusan Gizi beserta tim kegiatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan yang senantiasa mendukung penuh dan memberikan arahan positif sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung dengan sukses. Serta keterlibatan mahasiswa Jurusan Gizi dalam rangka melibatkan diri demi mewujudkan atmosfer merdeka belajar – kampus merdeka.

3. Faktor Penghambat

Beberapa kendala yang ditemui ketika kegiatan berlangsung diantaranya:

- Medan tempuh lokasi yang melintasi perbukitan sehingga cukup berbahaya apalagi jika sedang pasang.
- Curah hujan yang tinggi.

- Jadwal moda penyebrangan yang tidak siap setiap saat.
- Biaya transportasi yang cukup mahal

V. KESIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai konsep gizi seimbang dan sepuluh komponen di dalamnya masih sangat minim.
- Edukasi dan literasi gizi pada mitra kegiatan menyedot perhatian dan antusiasme besar dari masyarakat.
- Setelah pelatihan dilaksanakan, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat perkampungan nelayan mengenai konsep gizi seimbang yang dibuktikan dari hasil wawancara dan interview terbuka terhadap peserta didik
- Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat kali ini dinilai tepat, karena mampu meraup perhatian dan keaktifan peserta didik.

SARAN

Pengabdian semacam ini sebaiknya dilakukan secara merata sehingga menyentuh seluruh elemen masyarakat, bukan hanya pada remaja putri. Terlebih lagi setelah mendapati kondisi masyarakat Provinsi Sulawesi Barat yang sebagian besar masih belum paham mengenai konsep gizi seimbang dan sepuluh komponen yang terlibat di dalamnya, termasuk kebiasaan hidup bersih, dan bergerak aktif. Jadi, sudah sepatutnya jika angka prevalensi kekurangan pada status gizi masyarakat pada umumnya masih sangat besar nominalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Mejene Provinsi Sulawesi Barat, yang telah memberi fasilitas,



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- KEMENKES RI, 2017. *PEDUM GENTAS*. Jakarta.
- TNP2K, 2017. *100 Kabupaten/ Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Sekretariat Wakil Presiden RI; Jakarta.
- KEPMENKES RI 1995, diunduh tanggal 10 Februari 2022.
- PMK RI No. 41, 2014, diunduh tanggal 10 Februari 2022.
- Yulni. 2013. Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kota Makassar. *Jurnal MKMI*. Desember 2013: 205-211.